**Kunci Jawaban Pendidikan Pancasila SMA/MA XI Kur. Merdeka**

**BAB 3**

**Uji Pemahaman Subbab A**

**Pilihan Ganda**

|  |  |
| --- | --- |
| **No.** | **KJ** |
| 1 | E |
| 2 | E |
| 3 | D |
| 4 | B |
| 5 | C |
| 6 | E |
| 7 | B |
| 8 | A |
| 9 | B |
| 10 | D |

**Esai:**

1. Keberagaman gender adalah salah satu bentuk keberagaman yang ada dalam masyarakat. Peran berdasarkan gender umumnya terbentuk karena budaya dan keyakinan masyarakat. Peran berbasis gender ini sering kali memicu ketidakadilan gender. Pihak yang mendapat perlakuan tidak adil dalam hal ini adalah perempuan. Perlakuan tersebut meliputi marginalisasi, stereotipe, subordinasi, kekerasan, dan beban ganda.
2. Contoh stereotipe:
   1. Laki-laki seharusnya menunjukkan emosi
   2. Anggapan perempuan sebagai makhluk yang lemah
   3. Perempuan dianggap hanya dapat menjadi ibu rumah tangga
   4. Perempuan sebagai orang yang tidak mampu mengambil keputusan penting
3. Potensi keberagaman Indonesia:
   1. Sosial-Budaya

Bangsa Indonesia telah mendapatkan begitu banyak pelajaran untuk menciptakan sebuah harmonisasi dalam keberagaman sosial budaya. Sejak negara ini berdiri, banyak pihak telah mencoba untuk memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa. Meskipun demikian, hal tersebut dapat diatasi dengan perjuangan seluruh warga Indonesia.

Berdasarkan pengalaman tersebut, kesadaran dan usaha tiap warga negara untuk menciptakan harmonisasi dalam masyarakat multikultural menjadi sangat penting. Kita menyadari bahwa masyarakat Indonesia majemuk, seperti beragamnya suku bangsa dan budaya. Jika tidak ditanggapi secara bijak dan positif, keberagaman suku bangsa dan budaya yang ada akan berdampak negatif, seperti timbulnya pertentangan antarbudaya dan munculnya konflik antarbudaya. Jika kita tidak dapat saling menjaga dan menghargai, keberadaan unsur-unsur kebudayaan tersebut dapat menimbulkan permasalahan dalam masyarakat.

* 1. Ekonomi

Berbagai tindakan ekonomi, seperti produksi, distribusi, dan konsumsi, dilakukan untuk menunjang kehidupan masyarakat. Tindakan tersebut dilakukan, baik dengan orangorang di daerah asal maupun di daerah lain. Dalam kehidupan ekonomi di Indonesia, interaksi dengan daerah lain sangat dimungkinkan terjadi karena tiap daerah memiliki sumber daya alam yang dan mata pencarian yang berbeda-beda.

* 1. Gender

Munculnya kesadaran individu terhadap persamaan gender. Jika setiap individu memiliki kesadaran terhadap pentingnya persamaan gender, niscaya, dalam masyarakat akan tumbuh konstruksi sosial yang adil dan tidak bias gender. Kesadaran terhadap keadilan gender menjadi langkah awal untuk menjamin kesamaan martabat antara laki-laki dan perempuan. Kaum perempuan harus menyadari bahwa ketidakadilan gender bukanlah kodrat, melainkan konstruksi sosial yang dibentuk oleh masyarakat.

**Uji Pemahaman Subbab B**

**Pilihan Ganda**

|  |  |
| --- | --- |
| **No.** | **KJ** |
| 1 | E |
| 2 | D |
| 3 | A |
| 4 | E |
| 5 | E |
| 6 | E |
| 7 | E |
| 8 | D |
| 9 | C |
| 10 | B |

**Esai:**

1. Soerjono Soekanto (2014) menyebutkan lima bentuk khusus konflik atau pertentangan yang terjadi dalam masyarakat. Kelima bentuk konflik atau pertentangan itu adalah sebagai berikut.
   1. Konflik pribadi: Konflik pribadi dapat terjadi antara dua individu atau lebih karena perbedaan pandangan dan sebagainya. Konflik pribadi biasanya dapat timbul juga akibat persoalan benci.
   2. Konflik rasial: Konflik rasial umumnya timbul akibat perbedaan ras, seperti perbedaan ciri badan, kepentingan, dan kebudayaan. Biasanya, konflik ini terjadi dalam masyarakat yang salah satu rasnya menjadi kelompok mayoritas. Sebagai contoh, konflik rasial pernah terjadi antara orang kulit hitam dan kulit putih di Afrika Selatan pada masa apartheid.
   3. Konflik antara kelas-kelas sosial: Konflik antara kelas sosial umumnya disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan. Contohnya, konflik akibat adanya perbedaan kepentingan antara buruh dan pemilik perusahaan.
   4. Konflik politik Konflik politik terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan atau tujuan politis seseorang atau kelompok. Contohnya adalah konflik antarpartai politik dalam sebuah negara.
   5. Konflik internasional Konflik: internasional umumnya terjadi akibat perbedaan kepentingan yang kemudian berpengaruh pada kedaulatan negara. Contohnya, konflik antarnegara mengenai suatu wilayah eksplorasi gas alam di daerah perbatasan.
2. Konflik rasial: Konflik rasial umumnya timbul akibat perbedaan ras, seperti perbedaan ciri badan, kepentingan, dan kebudayaan. Biasanya, konflik ini terjadi dalam masyarakat yang salah satu rasnya menjadi kelompok mayoritas. Sebagai contoh, konflik rasial pernah terjadi antara orang kulit hitam dan kulit putih di Afrika Selatan pada masa apartheid. Solusi yang dapat dilakukan untuk menghadapi dan mengatasi konflik akibat keberagaman antara lain dengan meningkatkan kesadaran untuk taat terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, terutama konstitusi negara yang memberikan jaminan keadilan hak dan kewajiban bagi seluruh masyarakat Indonesia.
3. Akibat yang dihasilkan konflik yaang bersifat nonfisik:
   1. Kehancuran nilai-nilai dan norma yang ada

Konflik yang terjadi pada suatu masyarakat dapat merusak bahkan menghancurkan nilai-nilai dan norma yang ada. Para anggota masyarakat yang sebelumnya saling percaya satu sama lain, misalnya, setelah terjadinya konflik dapat menjadi saling tidak percaya bahkan membenci satu sama lain. Para anggota masyarakat yang sebelumnya saling menghargai dan menolong satu sama lain, setelah terjadinya konflik dapat saling bersikap kasar.

* 1. Perpecahan dalam masyarakat

Suatu masyarakat yang mengalami konflik hingga terjadi kekerasan fisik dan kerusakan harta benda akan sulit bersatu. Kecurigaan terhadap kelompok lain atau anggota masyarakat lain dapat terus terjadi. Akibatnya, masyarakat dapat terpecah.

* 1. Perubahan kepribadian

Ketika terjadi konflik, anggota masyarakat dapat mengalami trauma. Dapat terjadi perubahan pada pribadi anggota masayarakat. Sikap kekhawatiran, ketakutan, dan kecurigaan dapat berkembang pada anggota masyarakat.

* 1. Dominasi   
     Konflik yang terjadi dalam suatu masyarakat dapat menimbulkan pihak yang menang dalam dan pihak yang kalah. Pihak yang menang dapat saja mendominasi pihak yang kalah, bahkan dapat menindas pihak yang kalah

Sejumlah upaya penyelesaian masalah tersebut, antara lain sebagai berikut.

1. Memberikan jaminan perlindungan hak-hak setiap warga negara. Hak setiap warga negara yang terkait dengan keberagaman dijamin dalam peraturan perundangundangan terutama, dalam UUD NRI Tahun 1945, antara lain sebagai berikut.
   1. Pasal 28A berbunyi “Setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya.”
   2. Pasal 28D Ayat (1) menyatakan bahwa ”Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum.”
   3. Pasal 28E Ayat (1) menyatakan “Setiap orang berhak memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.”
   4. Pasal 28E Ayat (3) berbunyi “Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat.”
2. Pengikat persatuan dan rasa kebangsaan yang tercantum dalam perundang-undangan. Hal ini tercantum dalam UUD NRI Tahun 1945 sebagai berikut.
   1. Pasal 35 berbunyi “Bendera Negara Indonesia ialah Sang Merah Putih.”
   2. Pasal 36 menyatakan bahwa “Bahasa Negara adalah Bahasa Indonesia.”
   3. Pasal 36A berbunyi “Lambang Negara ialah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.”
   4. Pasal 36B menyatakan bahwa “Lagu Kebangsaan ialah Indonesia Raya.”
3. Upaya represif oleh pemerintah dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat, antara lain sebagai berikut.
   1. Melakukan penangkapan atas pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam upaya aktif untuk melakukan perpecahan terkait keberagaman masyarakat.
   2. Memberikan sanksi hukum terhadap pihak-pihak yang secara hukum terbukti terlibat dalam upaya melakukan perpecahan terkait keberagaman masyarakat.
4. Mengembangkan upaya preventif dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat, antara lain sebagai berikut.
   1. Selalu bersikap ramah, bersahabat, berpikir positif, dan saling membantu sesama warga masyarakat.
   2. Masalah perbedaan yang terjadi dipecahkan dengan bermusyawarah secara bijaksana, penuh pengertian, saling menghargai, dan tanpa paksaan.
   3. Mengembangkan kerja sama antaranggota masyarakat atau antarkelompok masyarakat.
   4. Saling mengenalkan budaya masing-masing wilayah atau kelompok suku bangsa melalui pergelaran seni atau pertukaran budaya.
   5. Tidak melakukan diskriminasi terhadap siapa pun.

**Uji Pemahaman Subbab C**

**Pilihan Ganda**

|  |  |
| --- | --- |
| **No.** | **KJ** |
| 1 | E |
| 2 | B |
| 3 | D |
| 4 | D |
| 5 | C |
| 6 | B |
| 7 | B |
| 8 | D |
| 9 | B |
| 10 | D |

**Esai:**

1. Hak setiap warga negara yang terkait dengan keragaman dijamin dalam peraturan perundang-undangan, antara lain sebagai berikut.
   1. Pasal 28A yang berbunyi “Setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya.
   2. Pasal 28D Ayat (1) yang menyatakan bahwa ”Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum.”
   3. Pasal 28E Ayat (1) yang menyatakan “Setiap orang berhak memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.”
   4. Pasal 28E Ayat (3) yang berbunyi “Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat.”
2. Upaya represif oleh pemerintah dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat, antara lain sebagai berikut.
   1. Melakukan penangkapan atas pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam upaya aktif untuk melakukan perpecahan terkait keberagaman masyarakat.
   2. Memberikan sanksi hukum terhadap pihak-pihak yang secara hukum terbukti terlibat dalam upaya melakukan perpecahan terkait keberagaman masyarakaT
3. Iya, karena Andi melakukan tindakan preventif seperti:
   1. Selalu bersikap ramah, bersahabat, berpikir positif, dan saling membantu sesama warga masyarakat.
   2. Masalah perbedaan yang terjadi dipecahkan dengan bermusyawarah secara bijaksana, penuh pengertian, saling menghargai, dan tanpa paksaan
   3. Mengembangkan kerja sama antaranggota masyarakat atau antarkelompok masyarakat.
   4. Saling mengenalkan budaya masing-masing wilayah atau kelompok suku bangsa melalui pergelaran seni atau pertukaran budaya.
   5. Tidak melakukan diskriminasi terhadap siapa pun.

**Latihan Soal Akhir Bab**

**Pilihan Ganda**

|  |  |
| --- | --- |
| **No.** | **KJ** |
| 1 | D |
| 2 | E |
| 3 | C |
| 4 | D |
| 5 | D |
| 6 | B |
| 7 | A |
| 8 | E |
| 9 | B |
| 10 | A |
| 11 | B |
| 12 | B |
| 13 | D |
| 14 | D |
| 15 | E |
| 16 | E |
| 17 | B |
| 18 | D |
| 19 | C |
| 20 | D |
| 21 | B |
| 22 | D |
| 23 | E |
| 24 | E |
| 25 | C |
| 26 | B |
| 27 | D |
| 28 | C |
| 29 | D |
| 30 | D |
| 31 | D |
| 32 | C |
| 33 | B |
| 34 | E |
| 35 | A |

**Esai:**

1. Karena peran berbasis gender ini sering kali memicu ketidakadilan gender. Pihak yang mendapat perlakuan tidak adil dalam hal ini adalah perempuan. Perlakuan tersebut meliputi marginalisasi, stereotipe, subordinasi, kekerasan, dan beban ganda.
2. Ada kaitan yang erat antara perbedaan gender (gender differences) dan ketidakadilan gender (gender inequalities) dalam struktur ketidakadilan masyarakat secara luas. Perbedaan gender tidak menjadi masalah selama tidak melahirkan ketidakadilan gender (gender inequalities).
3. Permasalahan yang berkaitan dengan gender yang masih sering di temukan adalah masih dominannya laki-laki dibandingkan perempuan. Perempuan masih dianggap kurang mampu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dibandingkan laki-laki. Contohnya sebagai berikut.
   1. Di daerah tertentu, seorang perempuan yang melahirkan bayi laki-laki akan lebih dihargai daripada seorang perempuan yang hanya melahirkan bayi perempuan. Demikian juga dengan bayi-bayi yang baru lahir tersebut. Kelahiran seorang bayi laki-laki akan disambut dengan kemeriahan yang lebih besar dibandingkan kelahiran seorang bayi perempuan.
   2. Dalam hal pekerjaan, seorang perempuan yang mengabdikan diri sebagai ibu rumah tangga, tidaklah dianggap bekerja karena pekerjaan yang dilakukannya, seberapa pun banyak dan beratnya, dianggap tidak produktif secara ekonomis.
   3. Dari segi pendapatan, ada potensi jika seorang perempuan bekerja (dalam arti di sektor publik), penghasilannya hanya dapat dikategorikan sebagai penghasilan tambahan saja. Dengan demikian, di beberapa tempat, perempuan kerap mendapatkan jumlah pendapatan yang lebih kecil daripada kaum laki-laki meskipun beban pekerjaannya sama.
4. Primordialisme merupakan pandangan atau paham yang menunjukkan sikap berpegang teguh pada hal-hal yang sejak awal melekat pada diri individu, seperti suku bangsa, ras, dan agama. Sikap primordialisme yang berlebihan akan menganggap suku bangsa, ras, atau agamanya lebih unggul dibanding suku bangsa, ras, atau agama lain. Sedangkan tnosentrisme merupakan pandangan bahwa kebudayaan suku bangsanya lebih baik dibandingkan kebudayaan suku bangsa lain.

5. Kehancuran nilai-nilai dan norma yang ada. Konflik yang terjadi pada suatu masyarakat dapat merusak bahkan menghancurkan nilai-nilai dan norma yang ada. Para anggota masyarakat yang sebelumnya saling percaya satu sama lain, misalnya, setelah terjadinya konflik dapat menjadi saling tidak percaya bahkan membenci satu sama lain. Para anggota masyarakat yang sebelumnya saling menghargai dan menolong satu sama lain, setelah terjadinya konflik dapat saling bersikap kasar.

6. Berbagai tindakan ekonomi, seperti produksi, distribusi, dan konsumsi, dilakukan untuk menunjang kehidupan masyarakat. Tindakan tersebut dilakukan, baik dengan orangorang di daerah asal maupun di daerah lain. Dalam kehidupan ekonomi di Indonesia, interaksi dengan daerah lain sangat dimungkinkan terjadi karena tiap daerah memiliki sumber daya alam yang dan mata pencarian yang berbeda-beda.

7. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya ketidakadilan gender yang disebut subordinasi. Subordinasi, yaitu penilaian atau anggapan bahwa suatu peran yang dilakukan oleh satu jenis kelamin lebih rendah dari yang lain. Dalam hal ini, peran perempuan dianggap lebih rendah dari peran laki-laki. Perempuan dianggap bertanggung jawab dan memiliki peran dalam urusan domestik atau reproduksi, sementara laki-laki dalam urusan publik atau produksi. Urusan domestik atau reproduksi ini lantas tidak mendapat apresiasi atau penghargaan yang sama dengan peran publik dan produksi.

8. Dalam hubungan antarindividu, antara individu dan kelompok, ataupun antarkelompok, dapat terjadi perbedaan kepentingan. Kepentingan ini dapat menyangkut kepentingan politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Contohnya, kepentingan atas sebuah kawasan hutan di suatu wilayah. Bagi kelompok pengusaha, berdasarkan kepentingan bisnis, pohon-pohon dapat dipotong dan dijual sehingga mendapatkan keuntungan dan juga membuka lowongan pekerjaan. Bagi kelompok pencinta lingkungan, berdasarkan kepentingan lingkungan hidup, pohon-pohon tidak boleh dipotong agar kelestarian hutan terjaga. Perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan konflik.

9. Masyarakat mengalami perubahan seiring perkembangan kebutuhan dan pengetahuan. Coba Anda perhatikan keadaan masyarakat saat ini dan keadaan sekitar 10 atau 20 tahun lalu. Tentu terlihat perubahan. Berbagai perubahan memengaruhi cara pandang sebagian anggota masyarakat terhadap nilai, norma, dan perilaku. Contohnya, perilaku remaja yang berbeda terkadang mendapat pandangan kurang baik oleh orang-orang yang lebih tua. Situasi ini dapat menimbulkan konflik.

10. Seseorang yang memiliki sifat primordialisme yang berlebihan akan berpandangan atau paham yang menunjukkan sikap berpegang teguh pada hal-hal yang sejak awal melekat pada diri individu, seperti suku bangsa, ras, dan agama. Sikap primordialisme yang berlebihan akan menganggap suku bangsa, ras, atau agamanya lebih unggul dibanding suku bangsa, ras, atau agama lain. Sedangkan tnosentrisme merupakan pandangan bahwa kebudayaan suku bangsanya lebih baik dibandingkan kebudayaan suku bangsa lain.

11. Stereotipe gender terkait karakter perempuan dan laki-laki akan mewujud pandangan bahwa laki-laki gagah, kuat, dan berani. Sebaliknya, perempuan dianggap lembut, lemah, dan penurut. Pembedaan tersebut bermasalah ketika melahirkan tindak kekerasan karena perempuan dianggap lemah dan menjadi alasan untuk diperlakukan semena-mena.

12. Fanatisme merupakan keyakinan akan suatu hal sebagai kebenaran tanpa kepastian data dan fakta, tetapi kebenaran itu dianggap kebenaran mutlak tanpa memedulikan argumen dari orang lain.

13. Dominasi adalah konflik yang terjadi dalam suatu masyarakat dapat menimbulkan pihak yang menang dalam dan pihak yang kalah. Pihak yang menang dapat saja mendominasi pihak yang kalah, bahkan dapat menindas pihak yang kalah

14. Upaya represif oleh pemerintah dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat, antara lain sebagai berikut.

1. Melakukan penangkapan atas pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam upaya aktif untuk melakukan perpecahan terkait keberagaman masyarakat.
2. Memberikan sanksi hukum terhadap pihak-pihak yang secara hukum terbukti terlibat dalam upaya melakukan perpecahan terkait keberagaman masyarakat

15. Upaya yang dilakukan oleh ketua kelas adalah upaya preventif. Dimana ketua kelas mengembangkan upaya preventif dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat, antara lain sebagai berikut.

1. Selalu bersikap ramah, bersahabat, berpikir positif, dan saling membantu sesama warga masyarakat.
2. Masalah perbedaan yang terjadi dipecahkan dengan bermusyawarah secara bijaksana, penuh pengertian, saling menghargai, dan tanpa paksaan.
3. Mengembangkan kerja sama antaranggota masyarakat atau antarkelompok masyarakat.
4. Saling mengenalkan budaya masing-masing wilayah atau kelompok suku bangsa melalui pergelaran seni atau pertukaran budaya.
5. Tidak melakukan diskriminasi terhadap siapa pun.

**Soal Model AKM**

**Soal 1**

Berdasarkan stumulus tersebut, tentukan pernyataan benar atau salah dengan memberikan tanda centang (🗸) pada kolom yang tepat.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pernyataan** | **Benar** | **Salah** |
| 1 | Keberagaman di Indonesia dapat terjadi karena banyak sebab, salah satunya keterbukaan bangsa Indonesia terhadap budaya yang masuk, khususnya melalui jalur perdagangan. | 🗸 |  |
| 2 | Salah satu dampak positif keberagaman adalah perbedaan sosial di masyarakat. |  | 🗸 |
| 3 | Perbedaan pandangan politik merupakan dampak positif akibat keberagaman di Indonesia. |  | 🗸 |
| 4 | Salah satu dampak positif keberagaman di Indonesia adalah jumlah suku bangsa yang mencapai 1.340 kelompok suku bangsa. | 🗸 |  |
| 5 | Memiliki beragam bahasa adalah dampak positif dari keberagaman di Indonesia. | 🗸 |  |

**Soal 2**

Berdasarkan stimulus, berilah tanda centang (🗸) pada pernyataan berikut yang termasuk dampak positif dari keberagaman di Indonesia

Perbedaan sosial masyarakat.

Perbedaan pandangan politik dan kepentingan.

Memiliki banyak suku

Memiliki kepercayaan yang berbeda

Memiliki beragam bahasa

**Soal 3**

Selain menimbulkan dampak positif, keberagaman masyarakat Indonesia juga menimbulkan dampak negatif. Menurut Anda, bagaimana perilaku yang seharusnya dari warga Indonesia agar tidak terjadi konflik akibat keberagaman yang dimiliki. Jelaskan solusi yang menurut Anda efektif

Jawaban:

Sejumlah upaya penyelesaian masalah tersebut, antara lain sebagai berikut.

1. Memberikan jaminan perlindungan hak-hak setiap warga negara. Hak setiap warga negara yang terkait dengan keberagaman dijamin dalam peraturan perundangundangan terutama, dalam UUD NRI Tahun 1945, antara lain sebagai berikut.
   1. Pasal 28A berbunyi “Setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya.”
   2. Pasal 28D Ayat (1) menyatakan bahwa ”Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum.”
   3. Pasal 28E Ayat (1) menyatakan “Setiap orang berhak memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.”
   4. Pasal 28E Ayat (3) berbunyi “Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat.”
2. Pengikat persatuan dan rasa kebangsaan yang tercantum dalam perundang-undangan. Hal ini tercantum dalam UUD NRI Tahun 1945 sebagai berikut.
   1. Pasal 35 berbunyi “Bendera Negara Indonesia ialah Sang Merah Putih.”
   2. Pasal 36 menyatakan bahwa “Bahasa Negara adalah Bahasa Indonesia.”
   3. Pasal 36A berbunyi “Lambang Negara ialah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.”
   4. Pasal 36B menyatakan bahwa “Lagu Kebangsaan ialah Indonesia Raya.”
3. Upaya represif oleh pemerintah dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat, antara lain sebagai berikut.
   1. Melakukan penangkapan atas pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam upaya aktif untuk melakukan perpecahan terkait keberagaman masyarakat.
   2. Memberikan sanksi hukum terhadap pihak-pihak yang secara hukum terbukti terlibat dalam upaya melakukan perpecahan terkait keberagaman masyarakat.
4. Mengembangkan upaya preventif dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat, antara lain sebagai berikut.
   1. Selalu bersikap ramah, bersahabat, berpikir positif, dan saling membantu sesama warga masyarakat.
   2. Masalah perbedaan yang terjadi dipecahkan dengan bermusyawarah secara bijaksana, penuh pengertian, saling menghargai, dan tanpa paksaan.
   3. Mengembangkan kerja sama antaranggota masyarakat atau antarkelompok masyarakat.
   4. Saling mengenalkan budaya masing-masing wilayah atau kelompok suku bangsa melalui pergelaran seni atau pertukaran budaya.
   5. Tidak melakukan diskriminasi terhadap siapa pun.